



Pendampingan PIK-R Peduli Lingkungan Sehat untuk Pencegahan Stunting Di Desa Rowo Kabupaten Temanggung

Abdul Wahab Fahrub^{1*}, Muchammad Iqbal Chailani¹, Gunarti Ika Pradewi¹, Yulia Setyawati¹, Dwi Indah Rahmawati¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, INISNU Temanggung, Jalan Suwandi Suwardi KM.1, Temanggung, Indonesia, 56229

*Email koresponden: abdulwahabfahrub@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Mei 2025

Accepted: 20 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Environmental Health,

PIK-R Assistance,

Stunting.

A B S T R A K

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, dan Desa Rowo menghadapi prevalensi stunting yang mengkhawatirkan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program Pendampingan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan lingkungan sebagai upaya preventif terhadap stunting. **Metode:** *Participatory Action Research (PAR)*. **Hasil:** Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja Desa Rowo tentang stunting serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi aktif remaja tentang stunting dan pengelolaan lingkungan.

A B S T R A C T

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that hinders the physical and cognitive development of children, and Rowo Village faces an alarming prevalence of stunting. This study aims to explore the effectiveness of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) Mentoring program in increasing environmental health awareness and practices as a preventive measure against stunting. **Method:** Participatory Action Research (PAR). **Result:** There was an increase in knowledge and awareness of Rowo Village youth about stunting and increased public awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness. **Conclusion:** This activity succeeded in fostering active participation of youth about stunting and environmental management.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Desa Rowo merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Desa ini adalah sentra kerajinan keranjang di Kecamatan Kandangan. Desa Rowo terletak di ketinggian 700 m dari permukaan laut, dengan luas 235 ha yang terbagi dalam lahan sawah 65 ha dan lahan bukan sawah 170 ha. Desa Rowo sendiri memiliki potensi alam dan SDM yang baik jika dapat diolah menjadi lebih dipotimalkan lagi. Kecamatan Kandangan merupakan salah satu Kecamatan yang dinyatakan sebagai *locus stunting* tertinggi di Kabupaten Temanggung, sedangkan Desa Rowo merupakan salah satu *locus stunting* yang ada di Kecamatan Kandangan. Hal ini menjadi bagian berharga bagi komunitas, yang tidak terlepas dari tantangan ini. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak terhambat. Anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan di bawah rata-rata dibandingkan anak seusianya dan menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan berpikir (Ariyani et al., 2024).

Stunting atau pertumbuhan terhambat pada anak merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk mencegah stunting dan memastikan bahwa anak-anak di desa ini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satunya dalam bidang Kesehatan lingkungan masyarakat menjadi hal penting dalam kemajuan desa (Hastuti et al., 2022). Angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pola asuh anak yang tepat, khususnya dalam hal menghindari kepercayaan terhadap mitos yang tidak didukung oleh bukti ilmiah (Nashihin et al., 2022). Terutama dalam golongan Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam bidang Kesehatan dalam pencegahan dan penanganan stunting (Hastuti et al., 2022). Peran pemuda bisa melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Dari kegiatan yang dilakukan, PIK-R merupakan salah satu komponen yang memiliki andil besar dalam membangun desa yang berkualitas di masa depan. PIK-R juga mampu menyesuaikan diri dan sejalan dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat (Putri et al., 2022). Selain itu, pemuda PIK-R diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam memberdayakan desa menuju kemakmuran terutama dalam penanganan stunting. Guna mencapai harapan tersebut, pemuda PIK-R tidak serta merta berdiri sendiri untuk mewujudkannya. Akan tetapi, dalam hal ini diperlukan sebuah pendampingan berkala untuk memajukan kegiatan tersebut melalui penyatuan pemikiran untuk kemajuan bersama. Potensi anak muda yang tertampung dalam PIK-R ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Diantaranya dengan melakukan program bimbingan peduli lingkungan sehat untuk mencegah stunting di Desa Rowo. Pelibatan kader PIK Remaja diharapkan mampu menciptakan perubahan positif di kalangan masyarakat. Sehingga mencapai lingkungan yang sehat dan gizi yang kuat.

Program pendampingan yang penulis lakukan ialah pendampingan para pemuda yang tergabung dalam PIK-R dalam program peduli lingkungan. Program peduli lingkungan ini berisi berbagai macam kegiatan seperti: pengelolaan sampah guna menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat untuk warga Rowo. Program tersebut dirasa cukup efektif bagi remaja dalam meminimalisir terjadinya penumpukan sampah yang dapat mempengaruhi kesehatan. karena dengan program tersebut kedepannya remaja PIK-R dapat menjadi penggerak dalam pencegahan dan penanganan stunting didesa rowo kandangan. Selanjutnya tujuan dari pendampingan tersebut tak

lain untuk membangun kesadaran masyarakat dikalangan remaja dalam menjaga kesehatan lingkungan untuk mewujudkan peduli lingkungan sehat sebagai pencegahan stunting.

MASALAH

Stunting, yang hingga kini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Rowo. Berdasarkan data setempat, Desa Rowo termasuk dalam wilayah locus stunting di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang menyasar akar permasalahan, termasuk aspek lingkungan dan perilaku masyarakat. Pemilihan pendekatan melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) juga didasari oleh pentingnya peran pemuda dalam membangun kesadaran kolektif dan menjadi agen perubahan di masyarakat (Eka, 2023). Remaja merupakan kelompok strategis yang mampu menjadi jembatan antara edukasi dan aksi nyata di lapangan. Dengan melibatkan mereka dalam program peduli lingkungan, diharapkan tercipta perubahan perilaku yang mendukung lingkungan sehat sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan para subjek yang terlibat (Malahati et al., 2023). Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pendampingan ini ialah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena diharapkan mencapai tujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial. Dalam pengabdian ini metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan melalui 5 tahap antara lain:

1. *Community Riset Social and Problem Diagnostik*

Menganalisis masalah yang ada di masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam tahap ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan secara partisipatif di Desa Rowo yang terdiri dari enam Dusun ialah Rejosari, Mulyosari, Mangunsari, Margosari, Purwosari, dan Tentrem. Persiapan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan kegiatan survey lapangan dengan membagikan instrumen dan wawancara secara langsung kepada masyarakat. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi penyebab *locus stunting* di Desa Rowo. Pada tahap ini penulis memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab locus stunting. Survey lapangan yang dilaksanakan oleh penulis adalah dengan membagikan instrumen dan wawancara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stunting yang ada di Desa Rowo yang terdiri dari enam Dusun yaitu Rejosari, Mulyosari, Mangunsari, Margosari, Purwosari, dan Tentrem. Dari observasi lapangan tersebut diperoleh informasi bahwa penyebab locus stunting yang ada di Desa Rowo yaitu Kesadaran masyarakat dan pola asuh orang tua.

2. *Community Strategic Planning*

Dalam tahap ini dapat dilakukan dengan mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) sebuah diskusi yang terarah (Indrizal, 2017) dengan apa yang dilakukan organisasi masyarakat di Desa Rowo untuk memperoleh informasi serta diskusi untuk memecahkan permasalahan dengan mencari solusi bersama mengenai penyebab utama dari locus stunting yang ada di Desa

Rowo. Dalam tahap ini penulis bersama Remaja PIK-R Desa Rowo merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan terkait kegiatan peduli lingkungan dengan bebas sampah di sekitar rumah sebagai salah satu upaya gerakan pencegahan stunting dan menentukan waktu pelaksanaan pendampingan, tempat pelaksanaan pendampingan, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pendampingan Harapan kedepannya dari program kegiatan ini PIK-R dapat senantiasa menjadi teladan dan pelopor warga dalam membiasakan kegiatan hari sabtu bebas sampah secara serentak sebagai kepedulian pencegahan stunting di Desa Rowo.

Focus Group Discussion (FGD) adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, dan melibatkan banyak orang serta fenomenanya berlangsung diantara banyak orang (Sugiono, 2015), sedangkan yang dilakukan disini dengan menghadirkan dari masing-masing organisasi masyarakat, bidan desa, kader PKK, PIK R, pengurus Pondok Pesantren Romakante yang ada di Desa Rowo untuk memperoleh informasi mengenai penyebab utama dari locus stunting, kegiatan-kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Rowo, seperti kegiatan posyandu, posbindu, yasinan, TPQ, dan lain-lain, serta diskusi untuk memecahkan permasalahan dengan mencari solusi bersama mengenai penyebab utama dari locus stunting yang ada di Desa Rowo. Dari kegiatan tersebut menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) merupakan pendekatan untuk menggali suatu isu atau fenomena tertentu melalui interaksi dalam kelompok atau diskusi antar individu (Kemampuan & Siswa, 2023). Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membahas permasalahan secara mendalam dan mencapai suatu kesepakatan bersama. ini diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penyebab *locus stunting* di Desa Rowo ialah kesadaran masyarakat dan pola asuh, sehingga salah satu upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan di kalangan masyarakat ialah melakukan sosialisasi dengan para orang tua dan remaja. Salah satu organisasi yang dapat dilakukan pendampingan ialah pada PIK Remaja Desa Rowo.

Pada tahap ini penulis bersama kader PIK Remaja Desa Rowo merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan terkait remaja peduli lingkungan sehat sabtu bebas sampah untuk pencegahan stunting pada anak dan menentukan waktu pelaksanaan pendampingan, tempat pelaksanaan pendampingan, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pendampingan Dari program kegiatan ini PIK R dapat memperoleh kegiatan yang positif, melatih kreativitas, dan dapat menghasilkan suatu produktivitas yang nantinya dapat mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting di Desa Rowo.

3. *Vissioning*

Visioning merupakan bagian dari bagaimana menginisiasi dan mengelola proyek rencana strategis, menentukan tujuan dan ruang lingkup proyek serta identifikasi sumber daya manusia, aturan dan tanggung jawab yang didapatkan, Setelah ditemukan program kerja yang didikusikan dengan berbagai komponen yang ada didesa dan dikira sesuai dengan permasalahan, maka Langkah selanjutnya adalah merumuskan setrategi perencanaan. Artinya dalam hal ini, penulis yang berperan sebagai fasilitator yang bener bener Menyusun rencana yang dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat. Dalam hal ini, penulis melahkukan kaerja sama dengan masyarakat Desa Rowo.

4. Political Action

Political Action merupakan salah satu komponen penting yang perlu dilakukan, karena menentukan arah kedepan pemecahan masalah itu 15 terselesaikan. Dalam hal ini ditemukan yang terjadi di Desa Rowo yaitu belum terselenggarakannya gerakan masyarakat terhadap peduli lingkungan sehat yang menjadi salah satu sebab terjadinya stunting. Dalam gerakan ini penulis melibatkan PIK-R dan seluruh komponen organisasi desa dalam melaksanakan kegiatan. Adapun tahap ini penulis dapat melakukan aksi berupa:

- a. Mengumpulkan seluruh anggota PIK R untuk mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Meminta persetujuan dan perijinan pemdes terkait program kerja yang akan dilaksanakan bersama PIK R
- c. Mengadakan sosialisasi kegiatan di setiap perkumpulan warga seperti jamaah yasin RT baik perempuan maupun laki-laki
- d. Melaksanakan pendampingan kegiatan sabtu bebas sampah di sore hari
- e. Mendampingi pembuatan papan pos pembuangan sampah sementara di 28 titik Desa Rowo dengan masing-masing dusun mendapat 4 titik
- f. Mendukung kebutuhan kegiatan tersebut secara partisipatif

5. Reflection

Pada tahap ini penulis bersama Anggota PIK-R melakukan Refleksi terhadap tahapan dan kegiatan yang sudah dilakukan. Harapan dari para anggota dengan adanya program pendampingan peduli lingkungan sehat sebagai upaya pencegahan stunting antara lain :

- a. Dapat memberikan kegiatan yang positif dan berkelanjutan bagi warga Desa Rowo
- b. Dapat membantu mengaktifkan kembali keanggotaan PIK R yang sudah lama vacum
- c. Menjadikan lingkungan Desa Rowo lebih bersih, nyaman dan indah tanpa adanya sampah yang berserakan di sekitar rumah
- d. Membangun kekompakan warga dengan menjalankan kegiatan sabtu bebas sampah dengan bersama sama
- e. Membantu meringankan beban kerja petugas pemungutan sampah dengan menertibkan warga mengumpulkan sampah pada pos pembuangan sampah sementara dengan waktu yang telah ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari beberapa hal yang harus dijelaskan dengan baik dan berdasarkan bab sebelumnya serta keadaan di lokasi terkait pelaksanaan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Sosialisasi Stunting



Gambar 3. Penempatan Pembuangan Sampah

Pada pengabdian ini penulis melakukan kegiatan pendampingan melalui berbagai macam kegiatan yang menarik. Diantaranya ialah pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Pada kegiatan tersebut dilakukan penyuluhan tentang pentingnya gerakan siap nikah bagi keberlangsungan masa depan remaja di Desa Rowo. gerakan siap menikah tidak hanya upaya menyiapkan diri remaja agar siap menikah tetapi juga memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang bahaya menikah dini (Ulya, 2023). Seperti dikemukakan oleh (Fadilah, 2021) yang menyatakan bahwa menikah dini memiliki banyak sisi negatif mulai dari segi kesehatan ibu dan anak, kondisi sosial, ekonomi dan juga pendidikan yang terhambat. Oleh sebab itu untuk menanggulangi permasalahan menikah dini bisa dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, dan himbauan kepada remaja (Fadilah, 2021).

Selain upaya penyadaran remaja terhadap menikah dini, penulis juga berupaya membangun kesadaran dan perubahan pola pikir masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Untuk mencapak kesadaran dan perubahan pola pikir bukanlah hal yang mudah, seperti yang dikemukakan oleh (Munir & Nurhayati, 2022) bahwa kesadaran masyarakat masih perlu ditingkatkan terutama dari pengelolaan sampah rumah tangga. Lebih lanjut dikatakan oleh (Jupri et al., 2022) bahwa bukan hanya kegiatan penyuluhan, akan tetapi kegiatan demonstrasi tentang perilaku hidup bersih dapat memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat. Selain itu bisa juga didukung dengan kegiatan penghijauan lingkungan agar masyarakat lebih bersemangat lagi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Persentase Peningkatan
1	Pengetahuan kader tentang sanitasi sehat	45% Kader memahami konsep dasar	90% kader memahami standar sanitasi sehat	+45%
2	Jumlah rumah dengan jamban standar kesehatan	55 rumah dari total 120 (46%)	105 rumah dari total 120 (88%)	+42%
3	Partisipasi ader dalam kegiatan pemantauan sanitasi	60% aktif	95% aktif	+35%
4	Jumlah kegiatan sosialisasi dan FGD	1 kegiatan awal	4 kegiatan (FGD, sosialisasi, monitoring, evaluasi)	+300%

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Persentase Peningkatan
5	Kepuasan masyarakat pendampingan (hasil angket)	70% puas	98% puas	+28%

Data Kualitatif (Hasil Wawancara Peserta)

1. Ketua Kader KSM (Ibu Sulastri): "Awalnya kami belum tahu bagaimana membuat jamban yang sesuai standar kesehatan. Setelah pendampingan ini, kami jadi tahu pentingnya jarak septic tank dari sumber air".
2. Warga Penerima Bantuan (Bapak Suyono): "Dulu kami masih buang air besar di sungai karena tidak punya jamban. Setelah ada bantuan, kami sekarang punya jamban sendiri".
3. Bidan Desa (Ibu Siti Rahayu, A.Md.Keb): "Sekarang para kader KSM bisa ikut memantau rumah tangga yang berisiko terhadap stunting dari aspek sanitasi".
4. Anggota KSM (Bapak Ahmad Fauzi): "Pendampingan dilakukan langsung di lapangan. Kami bisa belajar sambil praktik membangun sanitasi".

Tabel 2. Contoh Produk

Contoh Produk				
1.	Jamban Sehat Rumah Tangga	Pembuatan jamban permanen berstandar kesehatan dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air dan menggunakan tangki septic.	Foto progres pembangunan 0-100% (lampiran laporan)	0-
2.	Poster Edukasi Sanitasi Sehat	Desan poster berisi pesan "Jamban Bersih, keluarga Sehat" dipasang di balai desa dan posyandu.	Terpasang di posyandu dan kantor desa	
3.	Lembar Monitoring Santasi KSM	Lembar kontrol pemantauan sanitasi setiap dusun (checklist kondisi jamban, saluran, kebersihan).	Disimpan oleh kader KSM	
4.	Dokumentasi FGD dan Sosialisasi	Rekap hasil diskusi dengan warga terkait penyebab stunting dan solusi sanitasi sehat.	Foto kegiatan FGD & notulen	
5.	Laporan progres Kader KSM	Catatan perkembangan dari tahap perencanaan, pembangunan, hingga evaluasi sanitasi	Arsip KKN dan laporan kader	

Upaya partisipatif yang dilakukan penulis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat diwujudkan melalui kerja sama dengan Remaja PIK-R Desa Rowo dalam pembuatan papan penanda tempat sampah di 30 titik lokasi. Tidak hanya berhenti pada pembuatan plang, para remaja PIK-R juga terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan sampah selama sepuluh hari kerja. Seluruh anggota mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan antusiasme tinggi. Selama pelaksanaan, para remaja bersama pendamping mengadakan diskusi mengenai pengelolaan serta pemanfaatan sampah agar dapat bernilai guna. Kesadaran remaja terhadap potensi sampah, baik organik maupun anorganik, menjadi faktor penting dalam membantu mengatasi permasalahan lingkungan (Zahroh et al., 2023).

Pelaksanaan program pendampingan bertema kepedulian terhadap lingkungan sehat ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan

- a. Memberikan kegiatan positif dan berkelanjutan bagi remaja, khususnya anggota PIK-R Desa Rowo.
- b. Melatih keaktifan remaja dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.
- c. Mendorong perubahan pola pikir remaja agar lebih produktif dan berorientasi pada kegiatan bermanfaat.
- d. Terselenggaranya partisipasi aktif dari seluruh peserta dampingan.

2. Kekurangan

- a. Sebagian pengurus kurang aktif karena sedang menempuh pendidikan di luar kota. Solusi yang ditempuh yaitu melakukan koordinasi dan diskusi bersama pembina PIK-R yang pernah menjabat pada periode sebelumnya.
- b. Tidak semua pengurus dapat terlibat dalam proses pembuatan papan pos pembuangan sampah sementara. Untuk mengatasi hal ini, penulis melibatkan relawan dari luar kepengurusan, termasuk warga sekitar yang bersedia membantu. Selain itu, dilakukan penjadwalan ulang kegiatan agar sesuai dengan waktu luang sebagian besar anggota. Penulis juga menjalin komunikasi dengan pembina PIK-R dan tokoh masyarakat guna memastikan keberlanjutan kegiatan melalui semangat gotong royong.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan remaja PIK-R Desa Rowo menghasilkan kesadaran remaja dan lingkungan masyarakat akan bahaya menikah dini dan juga kebersihan lingkungan. Meskipun tidak mudah namun kesadaran para remaja dan juga masyarakat telah meningkat. Disisi lain, perubahan sikap dan pola pikir masyarakat akan kebersihan lingkungan juga menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat Desa Rowo dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada Pemerintah Desa Rowo,

kader PIK-R Desa Rowo, serta masyarakat Desa Rowo yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Semoga kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam upaya menciptakan lingkungan sehat dan mencegah stunting di Desa Rowo.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>

Hastuti, P., Rusmini, & Purwandani, S. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kawasan Wisata Baturraden. *Open Community Service Journal*, 01(02), 47–53.

Indrizal, E. (2017). Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75–82.

Intervensi, S., Dan, C., Pop, E., Ariyani, F., Primasari, E. P., Sari, D. F., Lestari, W., & Yusnela, E. (2024). *Cegah Stunting dengan Program Optimalisasi PIK-R*. 5(1), 2274–2278.

Jupri, A., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Alamtna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 101–106.

Kemampuan, M., & Siswa, B. (2023). *Al- Ta' lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01 No. 02 (2023): Oktober *Journal homepage*. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/altalim>

Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

Munir, A., & Nurhayati, N. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1495>

Nashihin, H., Yenny Aulia Rachman, Ulya Muyasaroh, Ahmad Aji Pangestu, & Triana Hermawati. (2022). Pencegahan Stunting melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(3), 135–146. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.611>

Putri, E. A., Fitri, R. A., & Rukmini, R. (2022). Peran PIK R dalam Perubahan Sosial Kelompok Remaja di Desa Manggis. ... *Nasional Ilmu Ilmu Sosial* ..., 756–765. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/131/117>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Silvia Eka, P. (2023). *Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Di SMK 2 Pancasila Jember*.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. <https://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>

Ulya, I. H. (2023). Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan. *Pernikahan Dini*, 95.

Zahroh, F., Riono, S. B., & Sucipto, H. (2023). Peran Pemuda dalam Pengenalan dan Pengembangan Teknologi Biokonversi Sampah Organik sebagai Pakan Maggot BSF Melalui Mesin Ekstruder. *Era Sains: Journal of Science, Engineering and Information Systems Research*, 1(1), 1–9.